

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pekembangan bisnis pada era globalisasi pada saat ini sangat pesat, sehingga dibutuhkan ketepatan dalam mengambil suatu keputusan juga manajemen perusahaan harus mempertimbangkan dan memperhatikan lagi agar mengurangi ketidakpastian yang akan terjadi. Alokasi laba merupakan salah satu faktor penentu dari sebuah investasi. Arilaha (2009), mengatakan bahwa di dalam suatu perusahaan kebijakan dividen melibatkan dua pihak bertentangan, yaitu kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan dengan kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan.

Menurut Brigham dan Davis (2003) dalam Damayanti (2017) kebijakan dividen merupakan keputusan yang harus dibuat dimana berapa besar jumlah laba ditahan yang digunakan untuk investasi perusahaan dan berapakah jumlah laba yang seharusnya diberikan kepada pemegang saham. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi keuangan internal. Akan tetapi jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Selanjutnya kebijakan dividen ini harus dianalisa dalam

kaitannya dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan.

Banyaknya saham yang diperjual-belikan di pasar modal menyebabkan investor dihadapkan pada banyak alternatif pilihan saham. Agar investor memperoleh keuntungan yang maksimal seorang investor harus dapat melakukan analisis terhadap saham yang berpeluang memberikan keuntungan. Investor membutuhkan informasi data keuangan yang lengkap dalam melakukan analisis investasinya. Informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari internal maupun eksternal emiten. Informasi eksternal dapat berupa informasi masalah ekonomi, isu sosial, budaya, kondisi politik dan keamanan suatu negara, sedangkan informasi internal berupa data-data laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, serta pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh perusahaan emiten.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan timbul akibat konsekuensi adanya konflik antara manajer dan *shareholder*. Manajer sebagai agen, memiliki tanggung jawab moral dimana mereka harus mampu mengoptimalkan keuntungan para pemilik, disisi lain manajer juga punya kepentingan dalam hal memaksimalkan kesejahteraannya, sehingga kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*.

Menurut Gitman (2003) di dalam Trisnawati (2009) dividen kas yang dibayarkan merupakan penilaian investor atas suatu saham. Dividen kas mencerminkan arus kas kepada pemegang saham dan menginformasikan

bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan kedepannya. Keputusan mengenai dividen dapat mempengaruhi kebutuhan pendanaan eksternal perusahaan. Dengan demikian jika dividen kas yang dibayar oleh perusahaan besar, maka pendanaan eksternal yang dibutuhkan melalui penjualan saham atau pinjaman hutang semakin besar pula.

Untuk mengetahui seberapa bagus sebuah perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya, dapat diukur dengan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas yang akan dijelaskan satu contoh setiap rasionya. Yaitu *Cash Ratio* (CR) dalam Ratio Likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam Ratio Solvabilitas dan *Return on Asset* (ROA) dalam Ratio Profitabilitas.

Likuiditas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan harga saham. Dimana jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu ukuran dari rasio likuiditas adalah *Cash Ratio* yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Brigham (2001) menyatakan jika *Cash Ratio* semakin besar maka semakin tinggi pula kemampuan kas suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dividen merupakan *cash outflow*, dapat dikatakan jika perusahaan akan mampu membayar dividen jika memiliki kas yang bagus (Sudarsi, 2002). Hal senada juga diungkapkan oleh Puspita (2009) bahwa likuiditas yang diprosikan dengan variabel *Cash Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Rasio solvabilitas merupakan ratio dimana untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang nya, contohnya seperti pemabayaran hutang atau bunga. Salah satu dari rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) perusahaan. DER merupakan rasio total hutang terhadap total Equity atau menghitung presentasi total dana yang disediakan kreditur (Brigham, 1999). *Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100% (Sartono, 2001). Marlina dan Clara, (2009) mengungkapkan peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Menurut *Pecking Order Theory*, rasio hutang berhubungan terbalik dengan profitabilitas. Tingginya rasio hutang maka akan semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan. Rendahnya profitabilitas akan mengurangi kemampuan perusahaan membayarkan dividen. Sehingga hutang berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* seperti penelitian yang dilakukan oleh Prihantoro (2003). Dari penelitian Hanif dan Bustamam (2017) juga mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan negative terhadap *Dividend Payout Ratio* karena pada saat beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah.

Profitabilitas adalah ukuran kinerja dari organisasi yang *profit oriented* dan untuk melihatnya perusahaan dapat melakukan *benchmark* internal dari kinerja

tahun sebelumnya atau *benchmark* eksternal dengan rasio industri (Winarno, Lina, Arum 2015). Sementara menurut Riyadi (2006) dalam Santi, Dahlia (2017) mengatakan rasio profitabilitas merupakan perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank dalam periode tertentu. Bila suatu perusahaan dianggap menjanjikan atau memiliki prospek yang bagus kedepannya maka banyak investor akan menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan, sehingga membuat harga saham tersebut menjadi lebih tinggi.

Salah satu dari rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* dimana Kasmir (2012) dalam Ferdinan dan Paulus (2016) mengatakan bahwa *Return on Assets* adalah ratio yang menunjukkan bahwa hasil (*return*) jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan. Dimana dengan kata lain ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak jumlah laba bersih yang dapat diperoleh oleh perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan begitu semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang yang telah disajikan diatas serta penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka peneliti tertarik mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*”** untuk diteliti lebih lanjut dikarenakan adanya jarak dengan penelitian sebelumnya.

## 1.2 Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dari judul penelitian, maka yang akan menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio* terhadap Kebijakan Dividen
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* terhadap Kebijakan Dividen

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti

Hasil analisis ini dapat menjadi bahan acuan dalam referensi pengambilan keputusan penelitian mengenai kebijakan dividen serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

- 2) Bagi perusahaan

Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan secara optimal.

### 3) Bagi Investor

Hasil analisis ini dapat menjadi masukan dalam mengambil keputusan bisnis untuk mengambil atau menjual saham di pasar modal sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibagikan

## 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti perlu melakukan pembatasan dalam bentuk ruang lingkup penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang analisis pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2017 secara berturut – turut.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut ini:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan, dimana dalam bab ini dijelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II: KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian mengenai populasi dan sampel penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisa.

## **BAB IV: HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai gambaran umum subyek penelitian, analisis data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat berguna untuk kegiatan lebih lanjut. Juga berisi keterbatasan atau masalah yang dihadapi selama penelitian.